

PERSEPSI REMAJA TERHADAP PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KECAMATAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA

Nur Budyantara & Jemadi

Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta

ABSTRACT. *The research on adolescence perception to their reproduction health guidance in Wirobrajan District, Yogyakarta could give an illustration on a very well, well or poor perception guidance variables. Adolescence reproduction health guiding function was to guide and to direct adolescence in order to avoid from a disadvantageous behaviour for their future lives such as free association, pre-marriage sexual intercourse, sexual affected disease, drugs abuse, drinking, criminal acts and soon. Adolescence reproduction health program was conducted through several approaches were among others: Firstly, family communication approach i.e. a program given through interpersonal communication between parents and their adolescence phase and learning/ teaching approach, aimed to give adolescence reproduction health program in school through intra-curricular and extra-curricular. Secondly, a counselling approach meant that given to the adolescence and their parents in a school guidance activity form as well as society through social group/ organization such as youth workshop, Family Wellness Program (PKK), BKR, and soon.*

From the research result, it was known that adolescence perception to reproduction health guidance was averagely good, except its perception credibility was very good, adolescence concept or ways most liked on adolescence health guidance was conducted a direct guidance using demonstration tools. Viewed from an adolescence perception difference on adolescence reproduction health guidance was based on sex, age, origin, school, parent educational level and occupation. From the analysis result, there was no respondent perception difference viewed from sex, age, origin, school, parent educational level and occupation.

Keywords: Adolescence perception, guidance, reproduction health guidance

I. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat maju dan modern, kedudukan, fungsi dan peranan keluarga semakin longgar sehingga fungsi keluarga untuk mendidik dan membina anak kadang kala kurang mendapat perhatian dengan sungguh-sungguh. Masa remaja adalah masa labil bagi anak, keingintahuan akan hal baru sangatlah tinggi. Untuk menghindari terjadinya salah arah mengenai kesehatan reproduksi maka remaja perlu dibekali mengenai kesehatan reproduksi

Pengertian kesehatan reproduksi yang telah disepakati dalam konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo tahun 1994 adalah keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya (BKKBN, 2000:7).

Tujuan kesehatan reproduksi remaja adalah agar remaja dan orang tuanya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku reproduksi sehat untuk mewujudkan ketahanan keluarga menuju keluarga sejahtera. Fungsi kesehatan reproduksi remaja adalah membina dan mengarahkan generasi muda agar dapat terhindar dari perilaku yang merugikan masa depan kehidupannya seperti pergaulan bebas, hubungan seks pra nikah, penyakit menular seksual, penyalahgunaan obat terlarang, minum-minuman keras, tindak kriminal dan lain-lain.

Program kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan melalui beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan komunikasi dalam keluarga, yaitu program yang diberikan melalui komunikasi interpersonal antara orang tua dengan putra-putrinya yang telah menginjak masa remaja.
2. Pendekatan pendidikan / pengajaran, dimaksudkan pemberian program kesehatan reproduksi remaja di sekolah melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
3. Pendekatan konseling, artinya yang diberikan kepada remaja dan orang tuanya dalam bentuk kegiatan penyuluhan di sekolah maupun masyarakat melalui kelompok/organisasi sosial seperti karang taruna, PKK, BKR dan lain-lain (BKKBN, 2000)

Untuk memantapkan keberhasilan Program BKKBN dalam pemberdayaan terhadap Remaja melalui Kesehatan Reproduksi Remaja, maka perlu diteliti tentang persepsi terhadap penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja yang dilaksanakan di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.

II. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

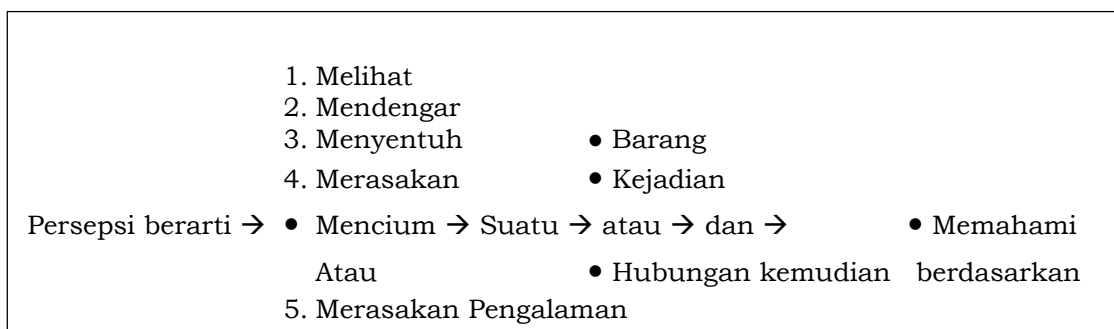
1. Bagaimana persepsi remaja terhadap penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta?
2. Konsep apa yang paling disukai remaja pada saat penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja ?
3. Apakah ada perbedaan persepsi remaja terhadap penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja yang dilakukan oleh BKKBN Propinsi DIY berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, asal daerah, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua?

III. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Remaja adalah masa peralihan dari anak, menjadi orang dewasa secara fisik, mental dan sosial. Masa remaja umumnya berkisar antara 11 – 21 tahun yang terdiri dari usia 11 – 13 tahun yang dikenal dengan masa remaja awal atau pubertas, kemudian usia 14 – 18 atau remaja dan usia 19 – 21 tahun atau masa Pemuda (BKKBN, 2000).

Persepsi adalah proses dimana konsumen menyadari dan menginterpretasikan aspek lingkungannya atau dapat dikatakan sebagai proses penerimaan dan adanya rangasangan di dalam lingkungan intern dan ekstern, sehingga persepsi bersifat aktif (Swastha dan T.Hani Handoko, 2000). Selanjutnya proses persepsi secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

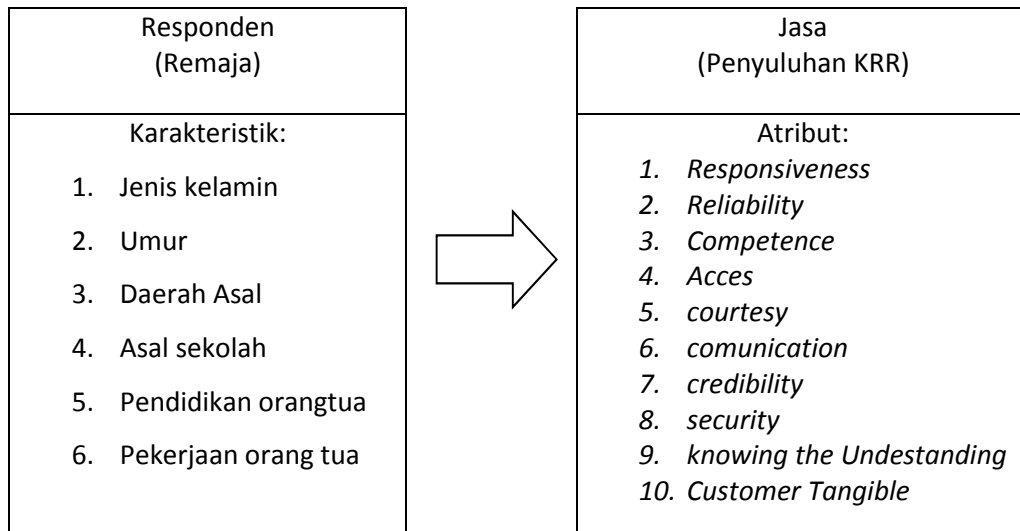
Proses Persepsi yang Sederhana



Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja adalah merupakan suatu jasa, Parasuraman, Zeithaml, dan Berry yang dikutip oleh (Fandy Tjiptono, 2001) berhasil mengidentifikasi 10 atribut yang menentukan kualitas jasa. Kesepuluh atribut tersebut meliputi: *Reliability, Responsiveness, Competence, Access, Communication, Credibility, Security, Understanding/ knowing the customer*, dan *Tangible*.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan: jenis kelamin, umur, daerah asal, asal sekolah, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, sehingga dapat dibuat skema kerangka pikir seperti dibawah ini.

Persepsi Responden terhadap Atibusi Jasa



IV. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap penyuluhan kesehatan reproduksi remaja
2. Untuk mengetahui konsep yang paling disukai remaja tentang penyuluhan kesehatan reproduksi remaja
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi remaja tetang penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, berdasarkan jenis kelamin, umur, asal daerah ,asal sekolah, tingkat pendidikan orang tua, serta pekerjaan orang tua.

V. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen. Sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik jenis kelamin, umur, asal daerah, asal sekolah, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Sedangkan variabel dependen adalah persepsi remaja. Persepsi remaja terhadap penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang meliputi: kemampuan konselor atau tenaga ahli dalam penyuluhan , kesiapan konselor, sejauh mana tingkat profesionalisme para konselor, hubungan remaja terhadap para konselor pada saat

memberikan penyuluhan, menyampaikan materi, bagaimana komunikasi yang baik para konselor, diskusi terbuka dan jujur, bagaimana suasana dalam penyuluhan apakah sudah terbentuk suasana yang nyaman, aman tanpa keraguan, pemenuhan kriteria tentang bagaimana pemahaman materi yang dibutuhkan saat memberikan penyuluhan, dan dalam penyuluhan telah menggunakan peragaan ataupun gambar sehingga dapat memperjelas dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Atribut dalam komponen yang merupakan sifat dari jasa dan melekat pada penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Reliability* adalah bahwa kemampuan konselor atau tenaga ahli seperti dokter dalam memberikan penyuluhan sudah baik.
2. *Responsiveness* berarti kesiapan konselor dalam memberikan penyuluhan.
3. *Competence* berarti tingkat profesionalisme para penyuluh tidak diragukan lagi.
4. *Acces* artinya hubungan remaja terhadap para penyuluh sudah terjalin baik dan akrab.
5. *courtesy* berarti penyampaian materi penyuluhan mudah difahami oleh para remaja.
6. *comunication* berarti sudah terjalin komunikasi yang baik antara remaja penyuluh pada saat penyuluhan
7. *credibility* adalah berarti dalam penyuluhan para konselor sudah terjalin diskusi terbuka dan jujur kepada para remaja.
8. *security* berarti di dalam penyuluhan telah terbentuk suasana yang nyaman, aman, dan tanpa keragu-raguan.
9. *knowing the Undestanding/ knowing the customer* yang artinya para penyuluhan telah menggunakan sarana peragaan gambar atau sarana yang lain yang dapat memperjelas kegiatan penyuluhan tersebut.
10. *Customer Tangible* artinya dalam pelaksanaan penyuluhan telah menggunakan sarana peragaan gambar atau sarana yang lain yang dapat memperjelas kegiatan penyuluhan tersebut.

Karakteristik Remaja, dilihat dari: Jenis kelamin (laki-laki, perempuan). Asal daerah (dalam kecamatan Wirobrajan, Luar Kecamatan Wirobrajan, Luar Kota Yogyakarta) ,Umur (≤ 17 tahun, 18 – 20 tahun, ≥ 21 tahun) , Asal Sekolah (SMA, SMK) , Pendidikan orang tua (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi), Pekerjaan orang tua (Petani, swasta, PNS, Wiraswasta, ABRI/POLRI)

Populasi dan Sampel, Populasi dalam perhatian ini adalah semua remaja di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta, sedangkan sampelnya

sebanyak 140 remaja yang yang diambil secara accidental sampling (Sugiyono, 1999)

Metode pengumpulan data, pengumpulan data menggunakan koesioner, dengan alternatif jawaban: Sangat setuju 5, Setuju 4, Ragu-ragu 3, Tidak setuju 2, Sangat tidak setuju 1

Analisis yang digunakan adalah Analisis kualitatif dan kuantitatif dengan Analisis rata-rata hitung, Uji perbedaan rata-rata t test, digunakan untuk menguji perbedaan persepsi responden menurut karakteristiknya (Jenis kelamin dan asal sekolah). Uji perbedaan rata-rata F test, digunakan untuk menguji perbedaan persepsi responden menurut karakteristiknya (jenis kelamin, umur, asal daerah, asal sekolah, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua (Jarwanto dan Pangestu Subagyo, 1997)

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis kuantitatif karakteristik responden: berdasarkan jenis kelamin jumlah responden perempuan sebanyak 137 orang atau 98,00 % dan responden laki-laki sebanyak 3 orang atau sebesar 2,00 %, Karakteristik Responden berdasarkan usia responden dengan umur lebih kecil 18 tahun sebanyak 10 orang atau 7,00 %, responden dengan umur antara 18 tahun sampai dengan 20 tahun sebanyak 124 orang atau 89,00%, sedangkan responden dengan umur lebih dari 23 tahun sebanyak 6 orang atau 64,00%. Karakteristik Responden berdasarkan Daerah Asal, responden yang berasal dari dalam Kecamatan Wirobrajan sebanyak 77 responden atau 55,00 %, dari luar Kecamatan Wirobrajan tetapi masih dalam Kota Yogyakarta sebanyak 41 responden atau 29,00 % sedang yang berasal dari luar kota Yogyakarta sebanyak 22 responden atau 16,00 %. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah, responden dengan asal sekolah di SMA sebanyak 119 orang atau 85,00 %, sedang yang berasal dari SMK sebanyak 21 orang atau 15,00 %. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua responden adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 78 orang atau 56 %, orang tua responden berpendidikan SLTA sebanyak 33 orang atau 24 %, sedang orang tua responden yang berpendidikan SMP sebanyak 21 orang atau 14%, serta yang berpendidikan SD hanya sebanyak 8 atau 6 % saja. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua pekerjaan orang tua responden sebagai petani sebanyak 7 responden atau 5 % hal ini dikarenakan di wilayah Kecamatan Wirobrajan memang lahan pertanian sudah hampir habis dan pekerjaan terbesar sebagai PNS yaitu sebanyak 58 responden atau 41 %

Analisis Kuantitatif, dengan Analisis rata-rata hitung, Analisis ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan berdasarkan atribut tanpa membedakan karakteristik dengan penilaian sebagai berikut: skor 1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Baik ; skor 1,80 – 2,59 =

Tidak Baik; skor 2,60 – 3,39 = Cukup Baik ; skor 3,40 – 4,19 = Baik ; skor 4,20 – 5,00 = Sangat Baik .

Secara keseluruhan tanggapan responden sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini:

Tanggapan Responden atas Atribut Penelitian

No	Atribut	Tanggapan					Jumlah		Rata-rata
		SS	S	R	TS	STS			
		5	4	3	2	1	Respon nden	Skor	
1	Responsiveness	28	102	9	0	1	140	576	4,11
2	Reliability	16	99	25	0	0	140	551	3,93
3	Competence	17	109	14	0	0	140	563	4,02
4	Access	9	72	57	2	0	140	508	3,63
5	Courtesy	24	94	22	0	0	140	562	4,01
6	Comunication	12	89	39	0	0	140	533	3,80
7	Credibility	50	72	18	0	0	140	592	4,23
8	Security	21	85	33	1	0	140	546	3,90
9	Knowing the Understanding	12	109	19	0	0	140	553	3,95
10	Customer Tangible	37	77	24	2	0	140	569	4,06
	Jumlah	226	908	260	5	1	1400	5553	39,64
	Rata-rata	22,6	90,8	26	0,5	0,1	140	55,53	3,96

Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh hasil rata-rata hitung dari persepsi responden sebesar 3,96 dan termasuk dalam kategori baik karena berada di antara skor 3,40 – 4,19. Sedangkan jika dilihat dari setiap atribut adalah sebagai berikut

1. *Responsiveness*. Sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap aspek *responsiveness*, berupa kemampuan tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan nilai 576 atau rata-rata sebesar 4,11 yang terletak diantara 3,4 - 4,19 sehingga termasuk katergori baik.
2. *Realibility*, Responden menyatakan setuju terhadap aspek *reliability*, berupa kesiapan tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan nilai 551 atau rata-rata sebesar 3,93 sehingga termasuk katergori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.
3. *Competence*, Responden menyatakan setuju terhadap aspek *competence*, berupa cara kerja tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan kesehatan Reproduksi dengan nilai 563 atau rata-rata sebesar 4,02 sehingga termasuk katergori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.

4. *Access*, Responden menyatakan setuju terhadap aspek *access* , berupa hubungan yang baik antara tenaga penyuluh dengan responden dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan nilai 508 atau rata-rata sebesar 3,63 sehingga termasuk kategori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.
5. *Courtesy*, Responden menyatakan setuju terhadap aspek *courtesy* , berupa penyampaian materi oleh tenaga penyuluh sudah baik dan mengena sasaran dengan responden dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan nilai 562 atau rata-rata sebesar 4,01 sehingga termasuk kategori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.
6. *Communication*, Responden menyatakan setuju terhadap aspek *communication*, berupa komunikasi tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan terhadap responden sudah baik dengan nilai 553 atau rata-rata sebesar 3,80 sehingga termasuk kategori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.
7. *Credibility*, Responden menyatakan setuju terhadap aspek *credibility*, berupa diskusi terbuka yang dilakukan oleh tenaga penyuluh terhadap responden sudah baik dengan nilai 592 atau rata-rata sebesar 4,23 sehingga termasuk kategori sangat baik karena berada diantara skor 4,20 - 5,00.
8. *Security*, Responden menyatakan setuju terhadap aspek *security*, berupa terbentuknya suasana aman, nyaman tanpa karagu-raguan dalam melaksa nakan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh terhadap responden sudah baik dengan nilai 546 atau rata-rata sebesar 3,90 sehingga termasuk kategori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.
9. *Knowing the understanding*, Sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap aspek *knowing the understanding*, berupa terpenuhinya kriteria tenaga penyuluh dalam memahami materi yang disampaikan dalam penyuluhan terhadap responden sudah baik dengan nilai 553 atau rata-rata sebesar 3,95 sehingga termasuk kategori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.
10. *Customer tangible*, Sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap aspek *customer tangible*, berupa penyuluhan telah menggunakan sarana alat peraga atau gambar yang dapat memperjelas materi dengan total skor 569 atau rata-rata sebesar 4,06 sehingga termasuk kategori baik karena berada diantara skor 3,4 - 4,19.

Uji beda persepsi berdasarkan karakteristik responden menggunakan uji t (dua faktor pembeda) dan uji F (lebih dari dua faktor).

Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Persepsi Responden (t-test)

Atribut		Rata-rata	t hitung	t tabel	Keterangan
Jenis Kelamin	Laki-laki	39,333	-0,183	1,980	Tidak ada perbedaan secara signifikan
	Perempuan	39,672			
Asal Sekolah	SMK	39,323	-0,682	1,980	Tidak ada Perbedaan secara signifikan
	SMA	39,762			

Uji t, perbedaan persepsi responden berdasarkan jenis kelamin dengan signifikansi alpha 5% dan derajat kebebasan $df(n-k) = 140-2=138$, diperoleh nilai t tabel 1,980 dan nilai t hitung -0,183 dengan demikian t hitung berada di posisi: $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-1,980 \leq -0,183 < 1,980$, berarti tidak ada perbedaan persepsi responden terhadap penyuluhan materi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan jenis kelamin.

Uji t, Perbedaan Persepsi Responden Berdasarkan Asal Sekolah dengan signifikansi alpha 5% dan derajat kebebasan $df(n-k) = 140-2=138$, diperoleh nilai t tabel 1,98, nilai t hitung -0,682 dengan demikian t hitung berada di posisi: $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-1,98 \leq -0,682 < 1,98$, berarti tidak ada perbedaan persepsi responden terhadap penyuluhan materi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan asal sekolah.

Uji F (*Fisher test*) digunakan untuk menentukan apakah tiga kelompok sampel atau lebih memiliki rata-rata yang berbeda. Masing-masing grup terdiri lebih dari dua pilihan. Grup yang berbeda dalam penelitian ini adalah asal daerah, usia, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Perbedaan Persepsi Responden Berdasarkan Asal Daerah, Uji F dengan signifikansi alpha 5% uji satu sisi serta dengan derajat kebebasan $df(n-k; k-1) = 140-3; 3-1$, diperoleh F tabel 3,06 dan F hitung 0,468. Karena F hitung $0,468 < F \text{ tabel } 3,06$, berarti tidak ada perbedaan persepsi responden terhadap penyuluhan materi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan asal daerah.

Perbedaan Persepsi Responden Berdasarkan Usia, Uji F dengan signifikansi alpha 5% uji satu sisi serta dengan derajat kebebasan $df(n-k; k-1) = 140-3; 3-2$, diperoleh F tabel 3,06 dan F hitung 0,060. Karena F hitung $0,060 < F \text{ tabel } 3,06$, berarti tidak ada perbedaan persepsi responden terhadap penyuluhan materi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan usia.

Perbedaan Persepsi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua, Uji F dengan signifikansi alpha 5% uji satu sisi serta dengan derajat kebebasan $df(n-k; k-1) = 140-4; 4-1$, diperoleh F tabel 2,67 dan F hitung 0,894. F hitung $0,894 < F \text{ tabel } 2,67$, berarti tidak ada perbedaan persepsi responden terhadap penyuluhan materi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan pendidikan orang tua.

Ringkasan Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Persepsi Responden (F test)

Atribut		Rata-rata	F hitung	F tabel	Keterangan
Asal Daerah	Dalam Kecamatan Wirobrajan	39,4416	0,468	3,06	Tidak ada perbedaan secara signifikan
	Luar Kecamatan Wirobrajan	40,0244			
	Luar Kota Yogyakarta	39,7727			
Usia	≤ 17 tahun	40,0000	0,060	3,06	Tidak ada perbedaan secara signifikan
	18 – 20 thn	39,6371			
	≥ 20 tahun	39,6667			
Pendidikan Orang tua	SD	39,6250	0,894	2,67	Tidak ada perbedaan secara signifikan
	SMP	40,0000			
	SLTA	38,9091			
	PT	39,8974			
Pekerjaan Orang tua	Petani	38,5174	0,335	2,43	Tidak ada perbedaan secara signifikan
	Swasta	39,5294			
	PNS	39,7931			
	TNI/POLRI	40,0000			
	Wiraswasta	39,4375			

Perbedaan Persepsi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua, Uji F dengan signifikansi alpha 5% uji satu sisi serta dengan derajat kebebasan $df(n-k;k-1) = 140-3; 5-1$, diperoleh F table 2,43 dan F hitung 0,335. Karena F hitung $0,335 < F \text{ table } 2,43$, berarti tidak ada perbedaan persepsi responden terhadap penyuluhan materi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan pekerjaan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 98%, berdasarkan pendidikan orang tua 56% pendidikan perguruan tinggi, berdasarkan usia 89% berusia antara 18 sampai dengan 20 tahun, berdasarkan asal sekolah 85% berasal dari SMA, berdasarkan daerah asal 55% berasal dari Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta, serta jika berdasarkan pekerjaan orang tua 41% sebagai PNS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih menyukai metode langsung 66%, sedang yang menyukai metode tidak langsung sebesar 34%. Berdasarkan uji beda rata-rata persepsi responden penyuluhan kesehatan reproduksi baik menggunakan uji t maupun uji F ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan pada masing-masing karakteristik. Perbedaan persepsi responden terhadap penyuluhan kesehatan reproduksi remaja berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan asal sekolah dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan

bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap penyuluhan materi kesehatan reproduksi remaja berdasarkan jenis kelamin, artinya penyuluhan yang diberikan tidak membedakan peserta dengan jenis kelamin, sehingga persepsi responden tersebut sama baik jenis kelamin perempuan atau laki-laki. Jika dilihat dari asal sekolah hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi baik dari responden yang berasal dari sekolah SMA atau responden yang berasal dari SMK. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi responden terhadap materi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja berdasarkan daerah asal, usia, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta dapat diterima oleh responden dibuktikan dengan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi berdasarkan atribut-atribut yang dimiliki oleh responden.

VII. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja terhadap penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja.

1. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 137 atau 98% remaja berjenis kelamin wanita.
2. Berdasarkan dari umur sebanyak 124 atau 89% berusia antara 18 tahun sampai dengan 20 tahun
3. Berdasarkan daerah asal sebanyak 77 remaja atau sebesar 55% berasal dari Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta
4. Berdasarkan dari asal sekolah sebanyak 119 remaja atau 85% berasal dari sekolah SMA
5. Berdasarkan pendidikan orang tua sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 78 remaja atau sebesar 56%
6. Sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai PNS yaitu sebanyak 58 remaja atau sebesar 41%

Penilaian responden terhadap atribut penelitian yang terdiri dari *Responsiveness*, *Reliability*, *Competence*, *Acces*, *courtesy*, *comunicatio*, *security*, *knowing the Undestanding*, *Customer Tangible* semua responden berpersepsi baik, sedangkan atribut *credibility* responden berpersepsi sangat baik.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

Basu Swastha DH dan T. Hani Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.

- BKKBN. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Modal Pelatihan Belajar Mandiri Bagi Widyaiswara*. Jakarta: BKKBN.
- Ciptono, Fandi. 2001. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jarwanto dan Pangestu Subagyo. 1997. *Statistik Induktif*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta.